

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN PETA KONSEP BAGI SISWA KELAS VII.8 SMP NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN T.A 2016/2017

Oleh :  
**Efrida Hanum Harahap**  
(Dosen STKIP Tapanuli Selatan)

## Abstrak

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VII.8 SMP Negeri 4 Padangsidempuan, terlihat masalah-masalah praktis dalam menulis puisi, dimana kemampuan siswa menulis puisi masih rendah. Kesulitan yang dihadapi siswa itu terlihat dari kesulitan siswa menentukan ide pokok yang akan dikembangkan, kesulitan dalam menentukan diksi, rima ataupun irama. Untuk itu tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII.8 SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yang dilakukan secara kolaboratif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan catatan-catatan setiap tindakan perbaikan pada setiap siklus. Sumber data adalah proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan peta konsep. Hasil penelitian dari setiap pertemuan yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Dari penilaian hasil terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa adalah 72.2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 59,4%. Selain itu, rata-rata nilai peta konsep yang diperoleh oleh siswa pada siklus I ini adalah 74,2 % dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,8%. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 85.3 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84,4% dan rata-rata nilai peta konsep yang diperoleh oleh siswa pada siklus II pun sudah mencapai rata-rata 83,1 dengan ketuntasan klasikal 87,5%.

**Kata Kunci : Kemampuan, Menulis Puis, Peta Konsep**

## PENDAHULUAN

Muchlisoh (1992:240) mengemukakan bahwa "Menulis ialah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca". Kemudian menurut Suparno dan Mohammad (2007:1.3) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Puisi merupakan penuangan perasaan dan imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi suatu karya sastra yang indah untuk dibaca. Puisi juga ditulis secara spontan oleh penulis sesuai dengan apa yang ia rasakan saat itu, sehingga puisi itu menjadi sebuah diari sebagai ungkapan perasaannya tanpa dipengaruhi oleh pendapat orang lain.

Jadi, puisi pada awalnya merupakan adanya emosi dari seseorang terhadap suatu hal, baik emosi marah, emosi gembira, terharu, dan lain- lain. Emosi itu diluapkan secara spontan melalui tulisan sehingga menjadi sebuah puisi yang pada akhirnya seseorang akan merasakan kedamaian. Pembelajaran puisi penting dilaksanakan karena puisi merupakan suatu alat yang

dapat membantu seseorang meluapkan perasaannya, mengemukakan gagasan dan pendapatnya.

Namun berdasarkan kenyataan yang peneliti temui dalam pembelajaran di kelas VII.8 SMP Negeri 4 Padangsidempuan, terlihat masalah-masalah praktis dalam menulis puisi, dimana kemampuan siswa menulis puisi masih rendah. Kesulitan yang dihadapi siswa itu terlihat dari kesulitan siswa menentukan ide pokok yang akan dikembangkan, kesulitan dalam menentukan diksi, rima ataupun irama. Selain itu siswa kesulitan untuk mengemukakan perasaan serta pemikiran ke dalam sebuah tulisan. Siswa belum bisa mengimajinasikan pikiran secara luas, sehingga citraan dalam puisi tidak tampak.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mengingat pentingnya kemampuan menulis puisi bagi siswa, maka penulis berusaha memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dalam pembelajaran di kelas VII.8 SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

Dengan menggunakan peta konsep dari suatu objek yang diamati, diharapkan siswa dapat mengumpulkan data atau keterangan dari objek yang diamati tersebut secara detail. Hal ini akan mempermudah siswa dalam membuat kerangka puisi serta mengembangkan puisi. Dengan penggunaan peta

konsep ini dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi siswa, sehingga dapat dituangkan dalam sebuah tulisan yang mengandung kata-kata yang indah serta penuh makna bukan hanya untuk dirinya sendiri tapi juga bisa dinikmati oleh orang lain.

## LANDASAN TEORI

Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Di samping itu menulis merupakan ungkapan pemikiran seseorang untuk tujuan tertentu melalui suatu proses yang sistematis. Menulis menurut Murray (dalam Saleh, 2006:127) merupakan suatu proses berfikir yang berkesinambungan yang dimulai dari mencoba sampai pada kegiatan mengulas kembali.

Oleh sebab itu menulis dapat dikatakan kegiatan yang bersifat produktif karena tidak terjadi dengan sendirinya namun melalui suatu proses yang sistematis. Hal ini juga disampaikan oleh Sabarti (1991:104) tentang hakikat menulis yaitu kegiatan berbahasa yang bersifat kompleks, karena dalam menulis menuntut manusia untuk mengkomunikasikan idenya dalam bentuk tulisan berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun imajinasi yang dimiliki penulis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif berupa kegiatan menggambarkan lambang-lambang bunyi dari suatu bahasa dengan tujuan menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca dengan syarat pembaca mengerti dengan lambang bunyi yang dibuat.

Tujuan menulis menurut Muchlisoh (1992:240) adalah suatu kegiatan atau alat dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh pembaca. Melihat pada kutipan ini dapat dimaknai bahwa menulis bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan dari penulis kepada pembaca.

Kemudian lebih lanjut Muchlisoh (1997:255-256) memaparkan tujuan yang ingin dicapai penulis dalam membuat suatu tulisan, seperti 1) untuk memenuhi tugas, 2) untuk menghibur pembaca, 3) untuk membujuk pembaca agar mengikuti kemauan penulis, 4) untuk memberikan informasi, 5) untuk memperkenalkan diri pada pembaca, 6) untuk mengembangkan kreativitas, dan 7) untuk memberikan penjelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan paparan tentang tujuan menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan diri, membujuk pembaca, memberikan informasi pada pembaca baik itu tentang suatu masalah, peristiwa, maupun berita secara tidak langsung.

Dalam membuat sebuah karya tulis baik karangan ataupun puisi alangkah lebih baik memperhatikan proses atau tahap penulisan yang akan

dilakukan. Menurut Suparno (2003:1.15-1.17) langkah-langkah menulis yang harus dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Tahap Prapenulisan, 2) Tahap Penulisan, 3) Tahap Pasca Penulisan.

Puisi adalah ungkapan perasaan seseorang dalam bentuk kata-kata yang indah dan terkadang mengandung makna yang tidak bisa diartikan secara langsung atau memiliki makna tersirat. Kemudian Jalil (dalam Rinawati, 2004:13) menyatakan bahwa "makna puisi tidak terlepas dari ruang lingkup sastra, yaitu karangan indah yang mempunyai makna tertentu serta estetis". Senada dengan itu Tarigan (dalam Muchlisoh, 1994:388) menjelaskan bahwa puisi adalah "ekspresi yang kongkrit yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama".

Struktur puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan oleh penyair. Ada empat unsur hakikat puisi menurut A. Richar dalam (Rinawati, 2004:9-13) adalah: 1) Tema (*tense*), 2) Rasa (*feeling*), 3) Nada dan suasana, 4) Tujuan, amanat (*intention*).

Menurut Depdiknas (2005:56-59) puisi Indonesia terbagi atas dua yaitu puisi lama (tradisional) dan puisi baru (modern). Puisi tradisional adalah puisi yang belum dapat pengaruh kesustraan barat, belum dikenal penulisnya dan umumnya hanya disampaikan secara lisan. Puisi baru adalah puisi yang sudah dipengaruhi oleh sastra barat, berisi ide, ekspresi, dan pancaran penyairnya yang mulai dari zaman pujangga sampai sekarang.

Menurut Muchlisoh (1994:125) Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut: 1) Menentukan isi atau tema puisi. Tema sebuah puisi harus ditentukan karena dijadikan sebagai titik tolak untuk mengemukakan isi hatinya seperti fikiran, perasaan, sikap, dan maksud atau tujuan. 2) Menentukan bentuk atau struktur-struktur penulisan puisi sebagai berikut 3) pilihan kata (diksi), pilihan kata dalam menulis puisi harus disesuaikan dengan nilai atau arti konotasi. 4) pegimajinasian, faktor yang mempengaruhi pengimajinasian adalah intensitas, keakraban, penguasaan bahasa, dan keterampilan atau kelincahan, 5) penggunaan kata kongrit, dengan menggunakan kata kongrit penulis dapat mempengaruhi pembaca, sehingga pembaca mengerti, merasa mengiginkan, bercita-cita, berfikir, dan merenungkan. 6) pengiasan dan gaya bahasa, maksudnya adalah bukan pengertian yang sebenarnya, 7) irama atau ritme, irama mempunyai peran yang penting dalam berpuisi walaupun kadarnya berbeda, 8) unsur bunyi atau rima, dalam menulis puisi kedua unsur ini dianggap sebagai musikalitas. Yang berfungsi sebagai pemerdu dan memberi makna nada dan puisi tersebut.

Peta konsep merupakan inti sari dari suatu pembahasan atau topik pembicaraan/topik permasalahan.

Dalam pemanfaatannya Siti (2005:31) mengemukakan bahwa peta konsep menggunakan pengingat visual dan sensoris dalam suatu pola dari ide-ide yang saling berkaitan. Mengenai peta konsep ini Elyusra (2008:5) juga mengutarakan pendapatnya tentang pengertian dari peta konsep di mana peta konsep adalah suatu gambar yang berisikan keseluruhan tentang suatu topik yang disajikan dalam bentuk rangkaian yang gagasan utamanya terletak di tengah-tengah, sedangkan ide tambahannya terdapat di luar gagasan utama dan antara gagasan utama dengan ide tambahan dihubungkan oleh garis-garis.

Peta konsep merupakan bagian dari pemetaan pikiran. Elfia (2006:52) memaparkan tentang bentuk-bentuk peta konsep, yaitu; 1) gaya laba-laba (*spider writing*), 2) peta konsep (*concept mapping*), 3) peta semantik (*semantic mapping*), dan 5) jaringan pikiran (*brain webs*). Sejalan dengan itu Dahar (dalam Anwar, 2008:4) memaparkan tentang bentuk-bentuk peta konsep, yaitu; 1) jaringan pohon (*Network Tree*); 2) rantai kejadian (*Ivent Cain*); 3) peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan 4) peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

Dahar (dalam Anwar, 2008:3) memaparkan tentang langkah-langkah membuat peta konsep sebagai berikut; 1) mengidentifikasi ide pokok, 2) mengidentifikasi ide skunder, 3) menempatkan ide pokok pada bagian tertentu, dan 4) menempatkan ide penunjang di luar pokok dan menghubungkannya dengan ide pokok.

Peta konsep memiliki keefektifan tersendiri dalam pembelajaran merupakan suatu cara untuk memvisualkan suatu hubungan-hubungan dalam bentuk kata-kata kunci yang mudah dipahami. Sejalan dengan itu menurut Arends (dalam Anwar, 2008:2) "Peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa dalam memahami dan mengingat sejumlah informasi yang diterimanya".

## METODE PENELITIAN

Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sudarwan (2002:37) menjelaskan penelitian pendekatan kualitatif menggunakan observer terstruktur dan tidak terstruktur dan interaksi komunikatif sebagai alat mengumpulkan data, terutama wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dan peneliti menjadi instrumen utamanya. Sedangkan menurut Kunandar (2008:127) penelitian pendekatan kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh berasal dari hasil pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). "PTK (*Classroom Action Research*) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran,

berdasarkan *refleksi* mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut" Ebbut (dalam Kunandar, 2008:43). Selain itu Suharsimi, dkk (2007:102) mengungkapkan dengan penelitian tindakan kelas peneliti/guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain dapat melakukan penelitian terhadap siswa di dalam proses pembelajaran.

Deden (2009:1) menjelaskan *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas mempunyai manfaat sebagai berikut : 1) menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, 2) menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru, 3) mewujudkan kerja sama, kolaborasi, atau sinergi antar-guru, 4) meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran, 5) memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, 6) mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan peta konsep disusun dalam bentuk rencana pembelajaran RPP. RPP disusun berdasarkan program semester II yang terdiri dari satuan pendidikan, mata pelajaran, tema, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi, proses pelaksanaan pembelajaran, media dan metoda yang digunakan, sumber, dan evaluasi.

Pada siklus I ini materinya adalah penulisan kreatif bentuk puisi tentang keindahan alam yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Standar Kompetensi (SK) dari pembelajaran menulis puisi yaitu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Sedangkan kompetensi Dasar (KD) adalah menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Indikator pembelajaran adalah 1) mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam, 2) mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik, dan 3) Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri. Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

**Tabel. 1**  
**Penilaian Hasil Belajar**

Jumlah Peserta	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Banyak Siswa Tuntas	Ketuntasan Siswa %
32	5	11	84	11	7,6%

Untuk penilaian terhadap proses belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian proses. Penilaian proses dilakukan oleh observer (teman sejawat).

Penilaian proses dilakukan untuk menilai keaktifan, keberanian, dan ketelitian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel. 2**  
**Penilaian Hasil Belajar**

Jumlah Peserta	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Banyak Siswa Tuntas	Ketuntasan Siswa %
32	8	12	309	32	9,65%

Berdasarkan penilaian proses yang dilakukan, diketahui bahwa pada siklus II ini siswa yang aktif dalam melaksanakan segala hal yang ditugasi guru diberi oleh observer kualifikasi sangat baik sebanyak 27 orang. Siswa yang aktif melaksanakan sebagian yang ditugasi guru diberi kualifikasi baik sebanyak 5 orang.

Siswa yang berani menyampaikan ide dan ide yang disampaikan tepat diberi kualifikasi sangat baik sebanyak 12 orang, siswa yang berani menyampaikan ide dan hanya sebagian ide yang disampaikan tepat diberi kualifikasi baik sebanyak 18 orang, dan siswa yang berani menyampaikan pendapat dan ide yang disampaikan kurang tepat diberi kualifikasi cukup sebanyak 2 orang

Siswa yang teliti menentukan kesesuaian isi dengan judul, diksi yang digunakan, gaya bahasa, dan irama diberi kualifikasi sangat baik sebanyak 12 orang, siswa yang kurang teliti dalam menentukan kesesuaian isi dengan judul, diksi yang digunakan, gaya bahasa, dan irama diberi kualifikasi baik sebanyak 13 orang, siswa yang teliti dalam menentukan kesesuaian isi dengan judul, diksi yang digunakan, gaya bahasa, dan irama diberi kualifikasi baik sebanyak 7 orang.

## PEMBAHASAN

Penilaian berlangsung secara objektif. Merujuk kepada analisis penelitian siklus I, nilai rata-rata terhadap keterampilan menulis puisi siswa adalah 72.2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 59,4%. Selain itu, rata-rata nilai peta konsep yang diperoleh oleh siswa pada siklus I ini adalah 74,2 % dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,8%,

Berdasarkan analisis hasil belajar yang diperoleh siswa, perlu melaksanakan siklus II dengan harapan dapat memperhatikan pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi yang dilakukan. Untuk itu, peneliti harus lebih memotivasi siswa tidak lagi menjadikan siswa sebagai obyek dalam pembelajaran. Sebaliknya sebagai subjek yang berperan penting dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi itu sendiri.

Berdasarkan analisis penelitian siklus II kemampuan peserta didik dalam menulis puisi pada siklus II sudah mencapai rata-rata nilai 85.3 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84,4%. yang berarti hasil belajar sudah sesuai dengan ketuntasan yang diharapkan. Selain itu, rata-rata nilai peta konsep yang diperoleh oleh siswa pada siklus II ini adalah 83,1 dengan ketuntasan klasikal 87,5%.

Berdasarkan hasil penilaian hasil dan penilaian proses yang didapat, maka peneliti dan teman sejawat menyepakati bahwa penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan peta konsep bagi siswa kelas VII.8 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan telah berhasil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan peta konsep dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan peta konsep dirancang berdasarkan tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan pada tahap pascapenulisan.
2. Pelaksanaan pembelajaran, pada prapenulisan diawali dengan kegiatan menentukan topik. Tahap selanjutnya adalah observasi/mengamati objek kemudian membuat rinciannya dalam bentuk peta konsep. Selanjutnya pada tahap prapenulisan ini dibuat kerangka karangan berdasarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk peta konsep. Pada tahap penulisan dilakukan pengembangan larik-larik puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik dan melakukan tahap pengeditan terhadap hasil karya dengan memperhatikan unsur pembangun puisi. Pada tahap pasca penulisan, dilakukan publikasi puisi tersebut dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.
3. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian proses dan hasil siswa menulis puisi. Dari penilaian proses, terlihat peningkatan keaktifan, keberanian mengeluarkan ide, dan ketelitian dalam menulis. Sedangkan dari penilaian hasil terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Dari penilaian hasil terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa adalah 72.2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 59,4%. Selain itu, rata-rata nilai peta konsep yang diperoleh oleh siswa pada siklus I ini adalah 74,2 % dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,8%. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 85.3 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84,4% dan rata-rata nilai peta konsep yang diperoleh oleh siswa pada siklus II pun sudah mencapai rata-rata 83,1 dengan ketuntasan klasikal 87,5%.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Diharapkan bagi guru-guru hendaknya dapat meningkatkan semangat, kreativitas dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.
2. Sebaiknya para guru dapat merancang situasi belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa tidak bosan dan termotivasi untuk melakukan pembelajaran.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah, sekiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam melakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2007. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. UNP Press: Padang
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. PT. Asdi Mahastya: Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta
- Elyusra. 2008. *Model Elaborasi dan Peta Konsep pada Perkuliahan Teori Sastra*. Tersedia dalam <http://www.indoskripsi/online/?/meg=12> (Diakses pada tanggal 07 Maret 2013).
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. :PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif : Buku sumber tentang metode-metode baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohit. Jakarta.:UI Press
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Oktaviyanto. 2008. *Pembelajaran Model Advance Organizer Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri I Kalisa*. Tersedia dalam <http://www.indoskripsi/online/?/meg=12> (Diakses pada tanggal 02 februari 2013)
- Rinawati. 2004. *Rancangan Pengajaran Puisi di SMP-SMU*. Padang: UNP. Tidak diterbitkan
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusa Media: Bandung
- Siti Badriyatul Ahyani. 2005. *Aplikasi Media Bentuk Gambar Map (Peta Oikiran) Sesuai Tema Pendukung Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Kemampuan Bahasa dan Daya Pikir*. Depdiknas: Jakarta
- Sunaryo Kartadinata. 1996. *Perkembangan Peserta Peserta Didik*. Depdikbud: Jakarta
- Suparno. Dkk. (2003). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Taufiq Attamimi. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Gudang Ilmu: Yogyakarta
- Yustini Yusuf. 2006. *Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penggunaan peta Konsep Pada Siswa Kelas II<sub>4</sub> SMP Negeri 2 Pekanbaru*. Tersedia dalam [http://biologi-fkip.unri.ac.id/karya\\_tulis/5%20Yustini-Upaya%20Peningkatan%20Aktifitas%2059-63.pdf](http://biologi-fkip.unri.ac.id/karya_tulis/5%20Yustini-Upaya%20Peningkatan%20Aktifitas%2059-63.pdf). (Diakses pada tanggal 07 Maret 2013)
- Zainal Arifin dan Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Akademika Pressindo: Jakarta.